

Membangun Budaya Kreatif Melalui Seni Batik di Yayasan Cinta Yatim & Dhuafa, Pisangan Barat, Kec.Cirendeui, Kota Tangerang Selatan

Building A Creative Culture Through Batik Art At Yayasan Cinta Yatim & Dhuafa, West Pisangan, Cirendeui, South Tangerang City

Susan Ary Ayu Anjani^{1*}, Shela Amelia AKhap², Muhammad Farhan Nugraha³, Muammar Khadafi⁴, Ahmad Fajar Mahendra⁵, Dian Islami⁶, Adriansyah Harun⁷, Rochman Rayhan⁸, Reza Setiansa⁹, Sa'diah El Adawiyah¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: anjani310103@gmail.com

Article History:

Received Juli 06, 2024;

Revised: Juli 25, 2024;

Accepted: Agustus 10, 2024;

Published: Agustus 14, 2024;

Keywords: Building, Creative Culture, Batik Art.

Abstract. Abstract. Education plays an important role in shaping a bright and sustainable future, with creative and fun learning as the key to creating an inspiring learning environment. This article examines the event "SEBATIK - Batik Art for Creative Culture" held at the Yayasan Cinta Yatim dan Dhuafa, Cirendeui, South Tangerang on July 20, 2024. This event aims to introduce and preserve batik art, as well as to arouse interest and appreciation for traditional arts among the children of the foundation. With a creative and interactive approach, this workshop teaches basic batik techniques through training and direct practice, and provides appreciation to participants through prizes. The evaluation results show that this activity has succeeded in increasing the creativity and skills of children, as well as strengthening the relationship between the foundation and the community. This workshop also has the potential to open up new business opportunities for foster children, increasing their economic independence in the future. This article presents details of the event implementation, the results achieved, and its impact on participants and the foundation.

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam membentuk masa depan yang cerah dan berkelanjutan, dengan pembelajaran kreatif dan menyenangkan sebagai kunci menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Artikel ini mengkaji acara "SEBATIK – Seni Batik Untuk Budaya Kreatif" yang diselenggarakan di Yayasan Cinta Yatim dan Dhuafa, Cirendeui, Tangerang Selatan pada 20 Juli 2024. Acara ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan seni batik, serta membangkitkan minat dan apresiasi terhadap seni tradisional di kalangan anak-anak yayasan. Dengan pendekatan kreatif dan interaktif, workshop ini mengajarkan teknik dasar membuat batik melalui pelatihan dan praktik langsung, serta memberikan apresiasi kepada peserta melalui hadiah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak-anak, serta memperkuat hubungan antara yayasan dan komunitas. Workshop ini juga berpotensi membuka peluang usaha baru bagi anak-anak asuh, meningkatkan kemandirian ekonomi mereka di masa depan. Artikel ini menyajikan detail pelaksanaan acara, hasil yang dicapai, dan dampaknya terhadap peserta serta yayasan.

Kata kunci: Membangun, Budaya Kreatif, Seni Batik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama dalam membentuk masa depan yang cerah dan berkelanjutan bagi setiap individu. Di tengah tuntutan perkembangan zaman, pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang

* Susan Ary Ayu Anjani anjani310103@gmail.com

inspirasi bagi anak-anak. Indonesia kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah seni batik. Batik bukan hanya sekadar kain yang dihiasi dengan motif-motif indah, tetapi juga merupakan bagian penting dari identitas budaya bangsa Indonesia. Identitas merupakan sesuatu yang melekat dan mencerminkan jati diri seseorang dalam lingkup kecil dan jati diri bangsa dalam lingkup luas. Identitas dalam artian mencerminkan jati diri bangsa seolah sudah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki saat ini. Identitas suatu bangsa terwujud dalam berbagai bentuk seperti bendera kebangsaan, lagu kebangsaan, lambang negara dan yang dikaji dalam pengabdian masyarakat ini yaitu identitas dalam wujud budaya. Kata batik diambil dari bahasa Jawa yaitu amba yang artinya menulis dan titik artinya titik. Batik juga bisa diartikan sebagai menulis atau menghias kain dan sejenisnya. Serta mengenal berbagai warna sehingga menimbulkan rasa ingin tahu anak dalam kegiatan membatik, anak juga bisa berkonsentrasi dan melatih kesabaran selain itu juga anak akan lebih dini mengenal salah satu budaya Indonesia sehingga berkembang sesuai tahap usianya. (Yuni, 2020: 97).

Namun, dalam arus modernisasi dan pengaruh global, nilai-nilai dan keunikan seni tradisional ini seringkali tergerus dan terlupakan. Terlebih lagi, di era digitalisasi ini, minat generasi muda terhadap seni dan budaya tradisional semakin menurun. Di Yayasan Cinta Yatim dan Dhuafa, Cirende, Kota Tangerang Selatan, kami percaya bahwa pengenalan seni dan budaya sejak dini adalah kunci untuk mempertahankan warisan budaya kita. Oleh karena itu, kami merasa penting untuk mengadakan acara "SEBATIK – Seni Batik Untuk Budaya Kreatif". Kegiatan ini bertujuan untuk mengangkat dan melestarikan keindahan seni batik, serta membangkitkan kembali minat dan apresiasi terhadap seni tradisional di kalangan anak-anak yayasan cinta yatim dan dhuafa. Dengan menghadirkan konsep yang kreatif dan interaktif, kami berharap dapat memotivasi mereka untuk mempelajari keragaman seni batik. Acara ini juga menjadi kesempatan untuk memperkenalkan kepada mereka nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap motif dan teknik pembuatan batik. Kegiatan ini mencakup pelatihan batik, workshop kreatif, serta implementasi proyek-proyek berbasis batik yang melibatkan langsung para anak yatim dan dhuafa. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan seni mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperoleh keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

Dalam artikel ini, akan dipaparkan berbagai aspek dari pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga hasil dan dampaknya terhadap peserta. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat diperoleh

wawasan yang berharga untuk terus mendukung dan memperkuat budaya kreatif di lingkungan yayasan, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kapasitas kreatif dan pribadi anak-anak yatim dan dhuafa yang mereka dampingi.

2. METODE

Kegiatan workshop “SEBATIK- Seni Batik Untuk Budaya Kreatif” yang berlangsung pada tanggal 20 Juli 2024 di Yayasan Cinta Yatim dan Dhuafa, Cirendeu, Kota Tangerang Selatan, dimulai dengan tahap persiapan yang menyeluruh. Koordinasi awal dilakukan dengan pengurus yayasan untuk memastikan bahwa seluruh aspek teknis dan juga logistik terpenuhi sesuai dengan kebutuhan workshop. Persetujuan dan kesiapan dari pihak yayasan dijaga dengan baik untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan. Tahap selanjutnya adalah menyusun materi workshop, dibuat dengan power point yang berperan sebagai referensi praktis yang digunakan peserta untuk mengetahui bagaimana sejarah batik, macam-macam batik serta memahami langkah-langkah dan proses melukis batik. Workshop dimulai pada pukul 08.00 WIB dan dibuka langsung oleh pihak panitia pelaksana kegiatan dengan sambutan yang memberikan latar belakang pentingnya seni batik dalam memperkaya budaya kreatif di kalangan anak-anak yayasan tersebut. Partisipasi 30 peserta anak-anak dari yayasan memperlihatkan antusiasme mereka dalam belajar keterampilan baru yang praktis dan bermanfaat.

Selama workshop berlangsung, peserta dibimbing oleh seluruh panitia pelaksana kegiatan. Sesi pembelajaran terstruktur melibatkan presentasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami dan menerapkan teknik yang diajarkan dengan baik. Peserta yang menyelesaikan kegiatan workshop ini diberikan snack sebagai apresiasi, selain itu peserta yang memiliki karya terbaik diberikan hadiah tersendiri sebagai bentuk pengakuan atas partisipasi mereka yang sudah menghasilkan karya batik terbaik. Setelah sesi praktikum selesai, dilakukan evaluasi singkat untuk mengukur pemahaman dan kepuasan peserta terhadap workshop. Feedback dari peserta sangat diapresiasi untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Setelah itu, dilakukan penutupan workshop dengan ucapan terima kasih dari panitia kepada semua peserta dan pihak yayasan yang telah mendukung kegiatan ini. Dokumentasi berupa foto-foto dan video juga diambil untuk keperluan laporan. Seluruh hasil karya peserta disimpan masing-masing sebagai referensi dan dokumentasi kegiatan yang berharga ini. Dengan demikian, workshop "SEBATIK - Seni Batik Untuk Budaya Kreatif" tidak hanya berhasil dalam mengajarkan keterampilan baru, tetapi juga memperkuat hubungan antara yayasan dengan komunitas

sekitar melalui kegiatan seni yang edukatif.

3. HASIL

Yayasan Cinta Yatim dan Dhuafa Cirendeu beralamat di Jalan SD. Inpres, Pisangan Barat, RT. 02/RW. 09, Cirendeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Yayasan Cinta Yatim dan Dhuafa adalah lembaga sosial yang menaungi hak-hak anak yatim piatu dan dhuafa di wilayah Pisangan Barat, Cirendeu, Ciputat Timur Tangerang Selatan. Yayasan ini berawal dari sebuah program yang dirancang oleh DKM Masjid Al-Mujahidin Pisangan Barat, dengan nama program yaitu “Pemberdayaan Yatim dan Dhuafa. Seiring dengan berjalannya waktu program yang telah dirancang tersebut berkembang dengan pesat yang ditangani oleh Ust. Akhmad Zaenudin yang berkantor di lantai 2 Masjid Al-Mujahidin. Dikarenakan semakin bertambahnya anak binaan setiap bulan dan tahunnya terhitung sejak tahun 2010. Akhirnya di tahun 2014 DKM Masjid Al-Mujahidin bertekad untuk membuat ruangan (bangunan) khusus untuk dapat ditempati oleh anak binaan tersebut dan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi anak. Yayasan Cinta Yatim dan Dhuafa Cirendeu merupakan lembaga sosial yang legal dan terdaftar di Negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Sitawati Ranadireksa, SH. Nomor 02 Tanggal 19 Agustus 2014 dan SK Menhumham RI Nomor AHU04992.50.10.2014 Tanggal 26 Agustus 2014 dan Dinsos Kota Tangerang Selatan nomor register: 96/BANJAMSOS/X/2014.



Gambar 1

Pembukaan kegiatan

Untuk mengembangkan program edukasi potensi dan kreativitas keterampilan baru dari anak-anak asuhnya, maka Yayasan Cinta Yatim dan Dhuafa bekerjasama dengan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui event workshop dengan tema

SEBATIK (Seni Batik Untuk Budaya Kreatif) dengan mengadakan pengenalan, pelatihan dan pendampingan membatik. Kegiatan workshop SEBATIK ini berlangsung pada tanggal 20 Juli 2024, yang diikuti oleh 30 anak asuh. Target dan output dari program workshop ini adalah peningkatan kemampuan kreativitas membatik anak-anak yatim dan duafa khususnya tingkat SD dan SMP sehingga kelas dimasa mendatang dapat menjadi pilihan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi anak asuh. Adapun secara lengkap materi dan kegiatan kreativitas selama workshop dilaksanakan dengan memberikan materi tentang pengertian batik terlebih dahulu kepada anak-anak Yayasan mengenai aneka motif batik, alat bahan batik dan teknik dasar membatik. Lalu dilakukan nya praktik menggambar dan mewarnai batik. Terakhir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta memberikan beberapa games dan hadiah agar acara workshop yang dijalankan bisa lebih menarik perhatian anak-anak Yayasan.



Gambar 2

Proses Melukis Kipas Batik

Selanjutnya terdapat gambaran hasil akhir dari kegiatan workshop SEBATIK yang diperoleh ialah pelatihan membatik kepada anak-anak kategori usia dini (SD dan SMP) merupakan pelatihan untuk menuangkan kreatifitas bagi anak asuh dalam mengeksplorasi motif batik hasil imajinasi dan kreatifitas yang muncul dari setiap anak. Dari hasil modul lembaran batik tulis yang dihasilkan sudah mulai terlihat potensi kreativitas, antusiasme, skillsoft anak asuh, salah satu indikatornya dengan melihat tingkat ketelitian dan kesabaran peserta anak asuh dalam mengerjakan. Ketertarikan para peserta terhadap belajar membatik terlihat dari antusiasme yang ditunjukkan. Mulai dari tahap awal yaitu penjelasan mengenai batik dan proses pembuatannya, para anak asuh mendengarkan secara seksama dan tidak sabar untuk mencoba membuat batik. Apresiasi dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam memberikan beberapa hadiah untuk mengapresiasi hasil batik anak-anak menjadi momentum yang menumbuhkan motivasi dan harapan anak asuh

dan para relawan pendamping di Yayasan Cinta Yatim dan Dhuafa untuk adanya potensi memulai kemandirian ekonomi melalui berkarya melalui membatik.



Gambar 3
Hasil Akhir Kegiatan “SEBATIK”

4. KESIMPULAN

Workshop dan praktik membatik di Yayasan Panti dan Dhuafa merupakan langkah positif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, acara ini juga berperan penting dalam pelestarian budaya batik serta peningkatan kesejahteraan peserta. Seni batik merupakan pelestarian batik sebagai warisan bangsa Indonesia menjadi kepentingan dan tanggung jawab semua pihak, bukan hanya pelaku seni tetapi termasuk pemerintah dan masyarakat. Aspek paling penting dalam upaya pelestarian batik adalah dengan pengembangan kreativitas dan keahlian dari sumber daya manusianya. Salah satu cara dapat dilakukan sebagai upaya mewujudkan pelestarian tersebut, salah satunya dengan melakukan kegiatan event workshop membatik seperti yang dilakukan oleh para Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Yayasan Cinta Yatim dan Dhuafa.

Kegiatan yang melibatkan anak-anak asuh usia SD dan SMP dan para relawan pendamping menandakan bahwa masih terdapat cukup banyak anak-anak yang tertarik terhadap budaya khususnya batik. Dan mereka sebagai generasi muda penerus batik diharapkan terciptanya minat, tersalurkan kreativitas dan menjadi solusi potensi untuk kemandirian ekonomi khususnya di daerah Cirende, Kota Tangerang Selatan. Dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut yang tepat, diharapkan keterampilan membatik dapat memberi dampak jangka panjang yang signifikan bagi anak-anak yayasan dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah menjalankan workshop tersebut.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Melalui kolaborasi ini, kami berkomitmen untuk membawa kehidupan baru pada seni batik, menginspirasi kreativitas dan memperkuat penghargaan terhadap warisan budaya yang berharga ini. Kami percaya bahwa melalui kegiatan yang interaktif dan mendidik, kami akan menciptakan momen yang berharga untuk belajar, berbagi dan merayakan keindahan seni batik bersama-sama. Acara ini juga menjadi kesempatan bagi kami untuk memperkuat ikatan antara perguruan tinggi, Yayasan Cinta Yatim & Dhuafa dan masyarakat, serta mendukung perkembangan seni dan budaya di lingkungan kita.

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi semua pihak dalam mewujudkan acara ini. Khusus nya kepada Yayasan Cinta Yatim & Dhuafa, Pisangan Barat, Cirendeui, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan dan juga Ibu dosen pengampu mata kuliah Event Management kami yaitu Dr. Sadiyah El Adawiyah, S.Sos, M.Sc. Semoga "SEBATIK - Seni Batik Untuk Budaya Kreatif" dapat menjadi tonggak penting dalam upaya kita untuk melestarikan dan memperkaya budaya Indonesia. Mari bersama-sama kita jalin, rajut dan ciptakan masa depan yang lebih kreatif dan berwarna melalui seni batik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Permana, T. (2021). Pembentukan karakter wirausaha anak panti asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui batik celup. *International Journal of Community Service Learning*.
- Rahardjo, P. (2019). Pelestarian budaya batik di era modern. Lembaga Kebudayaan Nusantara.
- Setiawan, B. (2023, August 12). Workshop batik membuka peluang ekonomi baru untuk masyarakat. *Media Nusantara*. <https://www.medianusantara.com/workshop-batik-peluang-ekonomi>
- Yuliana, R. (2021). Peran workshop batik dalam pelestarian budaya lokal. *Jurnal Budaya dan Tradisi*, 6(3), 200-215. <https://doi.org/10.2345/jbt.v6n3.200>
- Yuni Ingkir. (2020). Kegiatan membatik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 97.